

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian pada tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Sedangkan menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah, serta melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi.<sup>70</sup>

Menurut Kirk dan Miller dalam Moloeng, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>71</sup>

Rancangan penelitian yang akan digunakan pada tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multi kasus, di mana

---

<sup>70</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 83.

<sup>71</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 64.

subjek yang akan diteliti adalah SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Penelitian studi multi kasus memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu tentang pembelajaran Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung, yang dilakukan sampai tingkat kejenuhan data, 2) Melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu tentang pembelajaran Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung, yang akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data juga. 3) Menggabungkan temuan pada langkah pertama dan langkah kedua, 4) Melakukan analisis, 5) Mengambil kesimpulan dari analisis terhadap dua kasus tersebut.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan perbedaan antara pembelajaran metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam lokasi penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, 53.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil dua lokasi, yaitu SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. SMK NU Tulungagung berada di Jalan PATIMURA II/09, Gedangsewu, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung. Sedangkan SMK Islam Al-Azhaar berada di Jalan Pahlawan III/40, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung.

Peneliti memilih SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena kedua sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran umum. Kedua sekolah ini memiliki motivasi yang tinggi agar semua peserta didiknya mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Motivasi tersebut diwujudkan dengan menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran umum. Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang Qur'ani.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 2012, Bandung: Remaja Rosda Karya, 121.

Instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”<sup>74</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan atau narasumber.<sup>75</sup>

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di ruang kelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru atau ustadz ustadzah yang mengajar pada program pembelajaran Al-Qur’an, ketika di SMK NU Tulungagung maupun di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

#### **D. Sumber data**

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

---

<sup>74</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 9.

<sup>75</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, 167.

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau orang yang memakai data tersebut.<sup>76</sup>

Menurut Lofland dalam Ahmad Tanzeh, mengemukakan bahwa sumber data utama yaitu dalam bentuk ucapan atau kata-kata atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.<sup>77</sup> Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara kepada para informan, yaitu guru dan siswa tentang metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>78</sup> Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>79</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>80</sup>

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu

---

<sup>76</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 28.

<sup>77</sup> *Ibid.*, 131.

<sup>78</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

<sup>79</sup> Azwar, *Metode Penelitian...*, 91.

<sup>80</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003),

memberikan deskripsi tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan menjadi tiga huruf P, yaitu:<sup>81</sup>

1. P = *person*, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. P = *place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru atau keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. P = *paper*, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Jika peneliti

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 129.

tidak mengetahui dan tidak mengerti teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>82</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dan metode Yanbu'a, di antaranya:

#### 1. Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>83</sup>

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengobservasi dan mengamati obyek penelitian, baik berupa peristiwa maupun manusia. Orang yang melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamato obyek disebut pedoman observasi.<sup>84</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Yang dimaksud obeservasi partisipan yaitu peneliti mengadakan observasi dengan terjun langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Observasi partisipan diartikan juga sebagai pengamatan dan

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

<sup>83</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

<sup>84</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, 87.

pencatatan terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian secara sistematis.<sup>85</sup>

Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.<sup>86</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber.<sup>87</sup> Nasution dalam buku *Metode Research* menjelaskan definisi wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>88</sup>

Wawancara mendalam merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>89</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru atau ustadz ustadzah pengajar program pembelajaran Al-

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, 308.

<sup>86</sup> *Ibid.*, 69.

<sup>87</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 28.

<sup>88</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 113.

<sup>89</sup> Ahmad Tanzeh, dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian....*, 32.



Qur'an dan peserta didik untuk mengetahui informasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>90</sup>

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penerapan teknik dokumentasi, peneliti biasanya menyusun instrumen dokumentasi terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, mempunyai sifat yang alami, dan dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.<sup>91</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi, tujuan, data guru (ustadz/ustadzah), dan peserta didik serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

---

<sup>90</sup> Suharsimi, *Prosedur....*, 231.

<sup>91</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis....*, 93.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.<sup>92</sup>

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>93</sup>

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, karena menggunakan rancangan penelitian multikasus. Adapun analisis data terdiri dari:

### 1. Analisis kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan ketika data sudah terkumpul. Peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, antara lain:

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, 168.

<sup>93</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 210.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum Dan memilih hal-hal pokok berdasarkan data yang diperlukan.<sup>94</sup> Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan pemilihan dan penyaringan data mentah yang diperoleh dari lokasi penelitian. Yakni dengan merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data yang direduksi berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan ketika melakukan penelitian di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 338.

pemahaman terhadap kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>95</sup>

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Data yang disajikan berupa teks naratif yang dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan.

Pada tahap ini peneliti memaparkan data hasil reduksi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Yakni memaparkan data hasil reduksi tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan Yanbu'a SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan analisis selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, yakni setelah mereduksi dan menyajikan data. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.<sup>96</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam

---

<sup>95</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 211.

<sup>96</sup> Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi...*, 39.

bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>97</sup>

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

## 2. Analisis Lintas Kasus

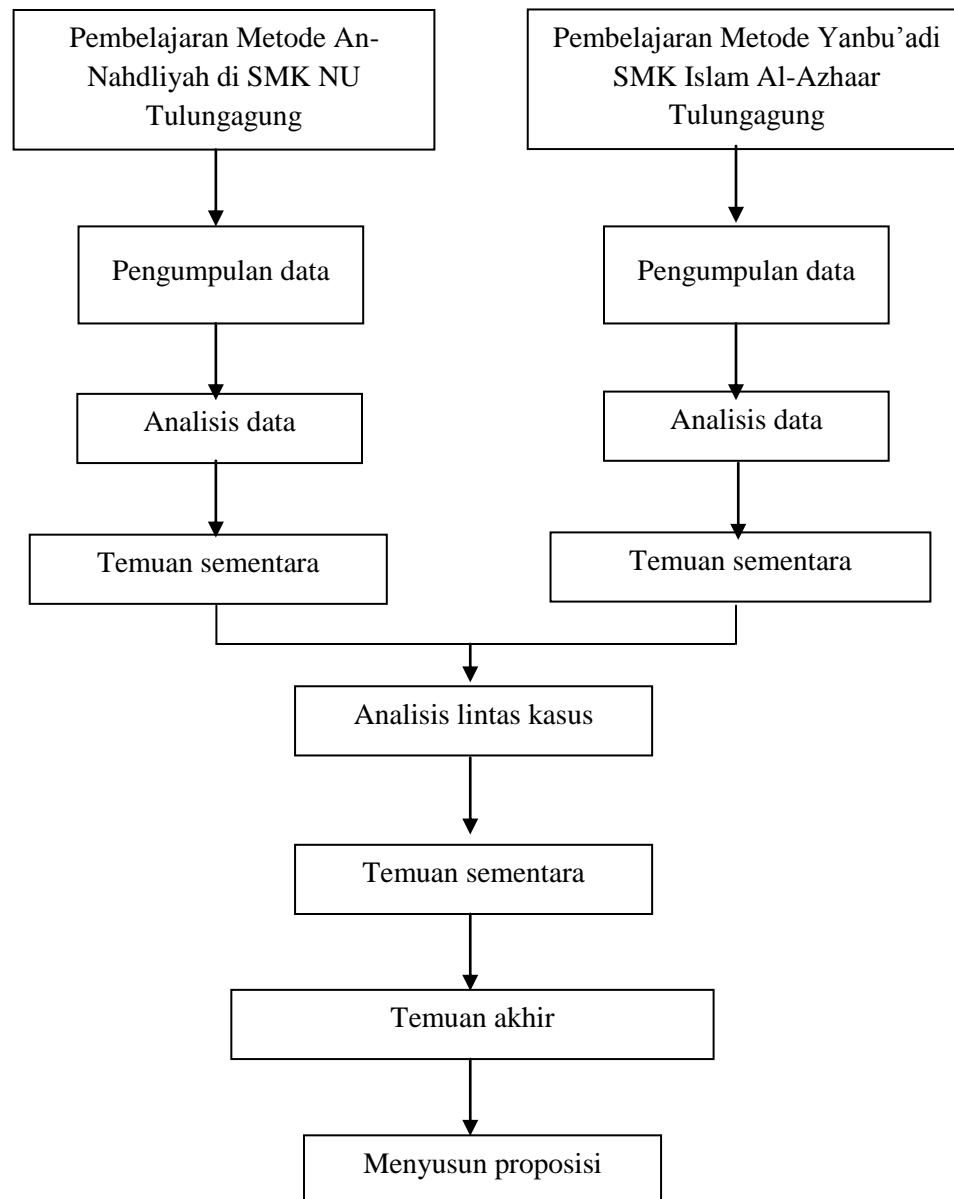
Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Pada tahap analisis data lintas kasus, peneliti menganalisis dengan memadukan dan membandingkan temuan pada kedua kasus penelitian, yakni temuan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Yang kemudian disusun proposisi penelitian dari kedua kasus tersebut.

---

<sup>97</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 212.

Kegiatan analisis lintas kasus penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Lintas Kasus

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penambahan waktu untuk mengamati dan untuk menguji pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti meneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>98</sup>

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan lagi lebih mendalam terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan

---

<sup>98</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 327.

ketekunan pengamatan, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>99</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh, maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan “cek dan ricek” data yang telah didapatkan dengan sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data tersebut.<sup>100</sup>

Denzin membagi empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, 329-220.

<sup>100</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 218-219.



berbeda.<sup>101</sup> Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>102</sup> Misalnya membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat maupun pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih abash. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.<sup>103</sup>

d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik merupakan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian,

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, 219.

<sup>102</sup> *Ibid.*

<sup>103</sup> *Ibid.*, 220-221.

pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>104</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai guru (ustadz/ustadzah) pengajar pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dan di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali data tentang pembelajaran Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dan di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Moleong ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perijinan penelitian kepada subyek penelitian.

---

<sup>104</sup> *Ibid.*, 221.

Pada tahap ini peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui Wakil Kepala Sekolah. Setelah itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di SMK NU Tulungagung dan Metode Yanbu'a di SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

## 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu

melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian, yang kemudian akan dilaporkan dalam bentuk tesis.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 85-103.